



JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 27, Nomor 3, September 2022

Factors Affecting the Event of Low Birth Weight in the Work Area of Pataruman 2 Community Health Center
Oleh : Primo Parmanto, dkk

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak di Wilayah Pataruman 1 Tahun 2021
Oleh : Malayanti, dkk

Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman 1
Oleh : Katharina Setyawati, dkk

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Banjar 3
Oleh : Irfan Taufik, dkk

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3
Oleh : Desy Januarrifianto, dkk

Analisis Kepatuhan Konsumsi Obat Hipertensi pada Pasien Lansia di Puskesmas Banjar 2 Kota Banjar Tahun 2021
Oleh : Asep Zenzen Zaeni Dahlan, dkk

Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pencegahan Gastritis Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2022
Oleh : Tutwuri Handayani, dkk

Analisis Peran Lintas Sektor terhadap Penanganan Covid-19 di Kelurahan Pataruman Kota Banjar Periode Januari-April 2021
Oleh : Gatot Sugiharto, dkk

Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian ISPA pada Balita di Desa Neglasari Tahun 2022
Oleh : Kemalasari Nas Darisan, dkk

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting di Wilayah Kerja Kelurahan Purwaharja Puskesmas Purwaharja 1 Kota Banjar Tahun 2022
Oleh : Ribkhi Amalia Putri, dkk

Gambaran Persepsi Masyarakat Mengenai Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Purwaharja 1 Lingkungan Siluman Desa RW 11 Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar Tahun 2021
Oleh : Robertus Surjoseto, dkk

Gambaran Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3 Tahun 2021
Oleh : Retno Tri Siswanti, dkk

Profil Pasien Vertigo Sentral di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu
Oleh : Wiwit Ida Chahyani, dkk.

Jurnal Penelitian UMJ	Vol. 27	No. 3	Jakarta Sep 2022	ISSN 0853-6007
--------------------------	------------	----------	---------------------	-------------------

JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 27, Nomor 3, September 2022

Penanggung Jawab :
Dr. Ma'mun Murod, M.Si.

Pemimpin Redaksi :
Prof. Dr. Ir. Tri Yuni Hendrawati, M.Si

Dewan Redaksi :
Dr. Muhammad Hadi, SKM, M.Kep
Dr. Mutmainah, MM
Dr. Rini Fatma Kartika, MH
Dr. Septa Candra, SH, MH

Redaktur Pelaksana :
Ir. Helfi Gustia, M.Si

Jurnal Penelitian

Diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta sejak tahun 1994, dengan frekuensi penerbitan setiap tiga bulan sekali, dimaksudkan sebagai wadah publikasi hasil penelitian atau tulisan ilmiah yang berkenaan dengan penelitian sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Jakarta, baik dalam bidang agama, teknologi, maupun sosial ekonomi. Redaksi berhak memeriksa dan mengedit tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah maksud dan substansinya. Tulisan diketik 1 ½ spasi dengan minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman.

Alamat Redaksi :

**Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat – Jakarta Selatan
Telp.: 021- 7424950, 7401894 Fax: 021-7430756**



JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 27, Nomor 3, September 2022

DAFTAR ISI

- Factors Affecting the Event of Low Birth Weight in the Work Area
of Pataruman 2 Community Health Center 1 - 6
*Oleh : Primo Parmanto, Athariq Wahab, Annisa Nurul Afifah, Annisa Sastrawati Rayes,
Azzahra Asya Sisdiani, Iyaza Imtiaz, Luthfiyyah Adelia Sukma, Muhammad Indo Fuji R.,
Naila Durratu Sa'diyah, Ratri Qirana Putri Saryadi, Afifa Nuha Suhaila, Muhammad
Hanif M, Muhammad Irfan R D, Nusaiba Dzati rahma, Safira Isnindita S,
Thalia Nur Azizah.*
- Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak
di Wilayah Pataruman 1 Tahun 2021 7 - 12
*Oleh : Malayanti, Abdul Baktiansyah, Farsida, Fabian Anfasa Razak, Muhammad Fachry
Rahman, Muhammad Farhan, Wahidin Nawawi, Annisa Adelia Savitri, Radestra Ksatriapraja,
Rizky Wulandari, Ulfi Safitri Ramadhani, Randitya Noviansyah.*
- Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja
Puskesmas Pataruman 1 13 - 17
*Oleh : Katharina Setyawati, Alidina Nurafifah, Amar Makruf, Fadhilah Istiqamah,
Popy Anggraeni Alvina Sarda NF, Anisya Putri Jayanti, Dewi Rahman,
Hanif Dwi Irfandi K, Sabrina Jamila, Vika Rachma F, Safira Isnindita S, Thalia Nur
Azizah, Gina Dwi Candrarini.*
- Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia
di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Banjar 3 18 - 28
*Oleh : Irfan Taufik, Pitut Aprillia Savitri, Nur Rahmah Sari, Maynaliza Nurul Aini,
Siti Haniwidiya, Nabila Jasmine Kusumaning A, Indah Dwi Anugrah, Annaya Noor Sabina,
Diana Salsabila Khoirunnisya A, Nadiyah Cahyanih, Athira Azhar Budiani, Aziza Iskhakova,
Muhammad Reynaldi Anandita G, Rulli Rustaman, Hasbi Tri Fatwa Nur Alam,
Lalu Ahmad Asmayadi.*
- Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif
di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3 29 - 35
*Oleh : Desy Januarrifianto, Mohammad Labib, Andi Annisa Dwi Adam,
Cindy Sally, Dwi Suci Hariyat, Fathie Yaqhan R.A Dano, Ghina Nurli Aulia,
Hikmatul Paramitha Zalda, Sahlan Abad, Umi Dyah Retnasih,
Shahfinaz Humaerratul A, Vina Nahdia A, Witania Selini.*
- Analisis Kepatuhan Konsumsi Obat Hipertensi pada Pasien Lansia
di Puskesmas Banjar 2 Kota Banjar Tahun 2021 36 - 41
*Oleh : Asep Zenzen Zaeni Dahlan, Toha Muhaimin, Farsida, Agni Mubarak,
Atemi, Aulia Adilah, Aulia Diandra Shafiera, Bima Anretama, Fauziah
Zahara Salsabila P, Monicha Vanesa R.G, Muhammad Khatami,
Muhammad Syamirul Alam, Mutiara Amalia, Raudhah Laila Mukarromah,
Salsabilla Athaska, Wanda Try Wulandari.*

Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pencegahan Gastritis Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2022	42 - 47
<i>Oleh : Tutwuri Handayani, Toha Muhaimin, Farsida, Alfiana Adhitia S, Ayu Dika Anugrahwati, Harli Zidhan Koto, Nadif Mahendra Tiasto, Nur Chomsatun FT, Muhammad Bobby S, Shara Fatimatuzzahro, Syifa Amalia Khairunnisa, Mutiara Adinastika M, Hidlir Nugrahdhi, Luftania Hartandi H.</i>	
Analisis Peran Lintas Sektor terhadap Penanganan Covid-19 di Kelurahan Pataruman Kota Banjar Periode Januari-April 2021	47 - 52
<i>Oleh : Gatot Sugiharto, Anggi Nur Indah Sari, Daffa Alhafizh Alen, Devara Dezanira Dikaputri, Diah Indah Sari, Dina Ummami A, Habibi Al Fajri, Mia Aulia, Raisha Alfathan Muttaqin, Rifqi Fakhri Hafidz, RR. Frilizky Hanindita Ayu, Siti Azaniah Putri, Tivalen Dwirara Anggraini, Qadi Maqshudi.</i>	
Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian ISPA pada Balita di Desa Neglasari Tahun 2022	53 - 59
<i>Oleh : Kemalasari Nas Darisan, Pitut Aprilia Savitri, Alvita Shabilla Chintami, Anggraeni Dwi Puspita Sari, Annisa Salsabil Husna, Arrizqi Hafidh Abdussalam, Athaya Luthfi, Dawud Muzakki, Diaz Resyanugraha, Else Bella Pratiwi, Gita Persada Octaviani, Izza Ihsan, Jenny Callista Vaulina, M. Rizky Bambang W, Putri Zelba Aguienes, Salsabila Brilliant Widyadhana.</i>	
Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting di Wilayah Kerja Kelurahan Purwaharja Puskesmas Purwaharja 1 Kota Banjar Tahun 2022	60 - 64
<i>Oleh : Ribkhi Amalia Putri, Abdul Bahtiansyah, Farsida, Alfi Liani Sakinah, Alif Ramadhan S, Azhar Wicaksono, Fatharani Mazaya G, Hamzar Haidar, Hanna Desnia I, Inna Anjal Oktasari P, Intan Karlina, Liana Rahayu, Muhammad Fairuzaki, Rafiedah Ishmah M.</i>	
Gambaran Persepsi Masyarakat Mengenai Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Purwaharja 1 Lingkungan Siluman Desa RW 11 Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar Tahun 2021	65 - 68
<i>Oleh : Robertus Surjoseto, Maria Eka Putri, Abiyyu Hidayat, Ardika, Arriza Maulana, Ayu Farah Syifa, Dimas Bagus Bramasta D, Farah Khairunnisa M, Fathi Rahmah Safira, Indah Mardiana, Mayinda Nabilla Ismah, Salsa Ananda Putri, Tiara Amoria Nadhifah, Windi Meylani.</i>	
Gambaran Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3 Tahun 2021	69 - 72
<i>Oleh : Retno Tri Siswanti, Pitut Aprilia Savitri, Fahriz Yusuf, Geulis Gemala W, Milla Bella Imbrany, M. Bilal Al Farisi I, M. Jalaluddin Rumi, Mutiara Atika Fatin, Novia Yuliantri, Raden Zhafira S, Sativa Azkia, Syafina Fairuz Sofiana, Syafira Febrianti, Ulfaira Nadila Ardi, Ghassani Zatil Iman.</i>	
Profil Pasien Vertigo Sentral di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu.....	73 - 76
<i>Oleh : Wiwit Ida Chahyani, Dwiana Chusnul Aini, Murni Sri Hastuti</i>	

Jurnal Penelitian UMJ	Volume 27	No. 3	Jakarta Sep 2022	ISSN : 0853-6007
------------------------------	------------------	--------------	-------------------------	-------------------------

Analisis Kepatuhan Konsumsi Obat Hipertensi pada Pasien Lansia di Puskesmas Banjar 2 Kota Banjar Tahun 2021

Asep Zenzen Zaeni Dahlan¹, Toha Muhaimin², Farsida³, Agni Mubarak⁴, Atemi⁴, Aulia Adilah⁴, Aulia Diandra Shafiera⁴, Bima Anretama⁴, Fauziah Zahara Salsabila P⁴, Monicha Vanesa R.G⁴, Muhammad Khatami⁴, Muhammad Syamirul Alam⁴, Mutiara Amalia⁴, Raudhah Laila Mukarromah⁴, Salsabilla Athaska⁴, Wanda Try Wulandari⁴.

Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstrak

Hipertensi adalah tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknyanya diatas 140 mmHg dan tekanan diastoliknyanya diatas 90 mmHg. Hipertensi paling sering terjadi pada usia 55-64 tahun (17,2%). Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di Jawa Barat terdapat sebanyak 790.382 orang, dimana Kota Banjar menduduki urutan kesembilan terbanyak pada kasus hipertensi di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data di Puskesmas Banjar 2 pada tahun 2020, hipertensi menjadi urutan ketiga dari 10 besar penyakit terbanyak di Puskesmas Banjar 2. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada pasien hipertensi lansia di Puskesmas Banjar 2 Kota Banjar tahun 2021. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif-analitik dengan metode *cross-sectional*. Subjek pada penelitian ini adalah pasien lansia yang sedang menjalani pengobatan di Puskesmas Banjar 2. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, diambil sebanyak 75 responden. Sebaran jenis kelamin terbanyak adalah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 responden (60%), usia terbanyak adalah responden lansia sebanyak 45 responden (57,3 %) yang berusia diatas 60 tahun, berdasarkan lategori pendidikan terbanyak pada pendidikan yang kurang sebanyak 69 responden (92%), responden mayoritas memiliki pekerjaan sebanyak 39 responden (52 %) dan berdasarkan lama menderita hipertensi terbanyak pada penderita hipertensi <5 tahun yaitu 30 responden (40%). Kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada lansia di Puskesmas Banjar 2 sudah cukup baik.

Kata Kunci: *Hipertensi, Lansia, Kontrol, Kepatuhan Konsumsi Obat*

Abstract

Hypertension is persistent blood pressure where the systolic pressure is above 140 mmHg and the diastolic pressure is above 90 mmHg. Hypertension most often occurs at the age of 55-64 years (17.2%). Data from the Health Profile of West Java Province in 2016 stated that the prevalence of hypertension in West Java was 790,382 people, of which Banjar City ranked the ninth most in hypertension cases in West Java Province. Based on data at the Banjar 2 Health Center in 2020, hypertension is the third of the top 10 most diseases at the Banjar 2 Health Center. In order to determine the level of compliance konsumsi hypertensive drugs in elderly hypertensive patients in Puskesmas Banjar 2 Banjar in 2021. This study is a descriptive-analytic with amethod cross-sectional. The subjects in this study were elderly patients who were undergoing treatment at the Banjar 2 Public Health Center. Sampling using purposive sampling technique, taken as many as 75 respondents. The highest gender distribution was female respondents as many as 45 respondents (60%), the most age was elderly respondents as many as 45 respondents (57.3%) who were over 60 years old, based on the most education category in less education as many as 69 respondents (92%), the majority of respondents have jobs as many as 39 respondents (52%) and based on the duration of suffering from hypertension, the highest number of patients with hypertension <5 years is 30 respondents (40%). Compliance with hypertension drug consumption in the elderly at the Banjar 2 Health Center is quite good.

Keywords: *Hypertension, Elderly, Control, Drug Consumption Compliance*

Pendahuluan

Hipertensi adalah tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknyanya diatas 140 mmHg dan tekanan diastoliknyanya diatas 90 mmHg (Alfian, Susanti dan Khadizah, 2017). Dapat dikatakan Hipertensi ringan apabila tekanan diastoliknyanya sekitar 95-104 mmHg, Hipertensi sedang jika tekanan diastoliknyanya antara 105-114 mmHg, dan Hipertensi berat apabila tekanan diastoliknyanya 115 mmHg atau lebih. Hipertensi paling sering terjadi pada usia 55-64 tahun (17,2%). Menurut Depkes RI (2009), lansia dibagi menjadi pralansia (prasenilis) adalah usia yang meliputi usia pertengahan (45-59 tahun), lansia (usia 60 tahun keatas), dan lansia resiko tinggi (berusia 70 tahun atau lebih). Lansia sangatlah beresiko terhadap penyakit-penyakit degeneratif, misalnya seperti penyakit jantung koroner,

hipertensi, diabetes melitus, gout (reumatik), dan kanker. Salah satu dari beberapa penyakit yang paling banyak di derita oleh lansia adalah hipertensi (Dewi, 2018).

Di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia yaitu sebanyak 80.000.000 jiwa. Terjadinya peningkatan pada jumlah Lansia menjadi tantangan tersendiri bagi bidang kesehatan dikarenakan terjadi peningkatan timbulnya masalah degeneratif dan Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, dan gangguan kesehatan jiwa seperti depresi, demensia, gangguan cemas, sulit tidur. Penyakit tersebut nantinya akan menimbulkan berbagai permasalahan jika tidak segera diatasi atau tidak dilakukannya pencegahan, karena akan menjadi suatu penyakit yang bersifat kronis dan multi patologis (Dewi, 2018). Pada lansia, seiring bertambahnya usia, fungsi fisiologis juga mengalami penurunan akibat terjadinya proses penuaan, sehingga penyakit tidak menular banyak terjadi pada lanjut usia (Maryanti, 2017). Riskesdas mengatakan bahwa penyakit terbanyak pada lanjut usia adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) antara lain hipertensi, artritis, stroke, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), an Diabetes Mellitus (DM). Prevalensi hipertensi pada lansia di usia 55-64 tahun sebesar 55,2%, 65-74 tahun sebesar 63,2,6% dan >75 tahun sebesar 69,5% (Riskesdas, 2018)

Kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi sangatlah penting khususnya pada pasien lansia karena dengan rutinnya mengkonsumsi obat antihipertensi dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga resiko terjadinya kerusakan organ-organ dapat dikurangi, mengingat pada pasien lansia terjadi penurunan fungsi fisiologis sehingga apabila tidak mengonsumsi obat secara rutin dan teratur nantinya dapat menjadi suatu penyakit yang bersifat kronis dan multi patologis serta dapat menyebabkan kerusakan organ (Dewi, 2018). Pasien yang patuh pada pengobatannya juga akan mendapatkan hasil kesehatan yang lebih baik, mengurangi kunjungan ke unit emergensi dan penggunaan layanan kesehatan dibandingkan dengan pasien yang tidak patuh dalam mengonsumsi obatnya (Anugrah et al, 2020).

Di Indonesia terdapat sebesar 31,7% lansia, dimana hanya 7,2% lansia yang mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi dan hanya 0,4% lansia yang konsumsi obat anti hipertensi. Dari 38,8 % lansia yang menderita hipertensi, hanya 50 % yang berobat secara teratur (controlled hypertension), dan hanya 25% yang kontrol dengan baik. Artinya, dari seluruh penderita hipertensi di Indonesia yang terkontrol dengan baik jumlahnya masih di bawah 10 %. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar dalam penelitian Azmi (2018), dari 100% pasien hipertensi ditemukan sebanyak 9,5% pasien konsumsi obat, data tersebut didapat dari kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan. Terdapat sebanyak 9,4% pasien hipertensim tidak patuh dalam mengonsumsi obat, dan 0,1% patuh konsumsi obat, yang dilihat dari pasien hipertensi yang terkontrol tekanan darahnya (Azmi, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai kepatuhan konsumsi obat anti hipertensi pada pasien lanjut usia di Poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit BLUD Meraxa Kota Banda Aceh, dari sebanyak 94 responden, terdapat sejumlah 56 responden dengan kategori baik (59,6%), dan sebanyak 38 responden (40,4%) dengan kriteria kurang patuh konsumsi obat. (Fitrika et al , 2017)

Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI pada tahun 2019 menyatakan bahwa Jawa Barat merupakan Provinsi yang menduduki urutan tertinggi kedua pada kasus hipertensi di Indonesia setelah Kalimantan Selatan (Kemenkes, 2019). Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di Jawa Barat terdapat sebanyak 790.382 orang, dimana Kota Banjar menduduki urutan kesembilan terbanyak pada kasus hipertensi di Provinsi Jawa Barat (Dinkes Jawa Barat, 2016). Berdasarkan data di Puskesmas Banjar 2 pada tahun 2020, hipertensi menjadi urutan ketiga dari 10 besar penyakit terbanyak di Puskesmas Banjar 2.

Berdasarkan banyaknya kasus hipertensi di Puskesmas Banjar 2, serta masih terdapatnya pasien dengan tekanan darah tinggi pada pasien yang melakukan kontrol tekanan darah rutin, dan juga efek yang dapat ditimbulkan apabila pasien dengan hipertensi tidak teratur dalam mengonsumsi obat hipertensi, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat Hipertensi Pada Pasien Lansia di Puskesmas Banjar 2 Kota Banjar Pada Tahun 2021 untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Banjar 2.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*, Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Banjar 2 pada Mei-Juni 2021. Populasi dalam

penelitian ini adalah pasien lansia penderita hipertensi yang telah melakukan pengobatan dalam kurun waktu April 2020- Mei 2021 sebanyak 301 pasien. Jumlah sampel penelitian sebanyak 75 pasien diperoleh dari hasil perhitungan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteri inklusi yaitu pasien lansia yang telah terdiagnosis hipertensi atau memiliki riwayat penyakit hipertensi dan tercatat pernah melakukan pengobatan dalam kurun waktu April 2020- Mei 2021. Klriteri eksklusinya adalah pasien hipertensi dengan pengobatan herbal dan pasien berdomisili diluar wilayah kerja Puskesmas Banjar 2. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari pasien yang telah terdiagnosis mengalami hipertensi dengan menggunakan instrumen kuesioner, serta data sekunder dari puskesmas Banjar 2. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menderita hipertensi. Selanjutnya responden ditanyakan mengenai tingkat kepatuhan mengonsumsi obat hipertensi yang diukur menggunakan tingkat kepatuhan dalam menjalani pengobatan yang diukur menggunakan metode MMAS (*Modifed Moriky Adherence Scale*) dengan 8 item pertanyaan dan penilaian akhir menjadi 2 kategori dengan ketentuan, kepatuhan rendah (skor <6) dan kepatuhan tinggi (skor 6-8) (Azmi, 2018). Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dan realibilitasnya pada tahun 2016 dengan nilai validitas $r = 0,361$ dan untuk uji realibilitasnya memiliki nilai $\alpha = 0,954$. (Azmi, 2018). Analisis data akan dilakukan secara bertahap yaitu dengan melakukan analisis univariat untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dan bivariat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi obat hipertensi.

Hasil

Hasil penelitian meliputi, karakteristik subyek penelitian hipertensi lansia di BLUD UPTD Puskesmas Banjar 2, kategori kepatuhan motivasi berobat pada hipertensi lansia di BLUD UPTD Puskesmas Banjar 2, dan Persentase responden yang menjawab pertanyaan mengenai kepatuhan konsumsi obat anti hipertensi. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Banjar 2 pada bulan Mei-Juni 2021 dan didapatkan 75 responden.

Tabel 1. Karakteristik Pasien Lansia Hipertensi di Puskesmas Banjar 2

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	40.0
Perempuan	45	60.0
Usia		
Pra-lansia	12	16.0
Lansia	43	57.3
Lansia Risiko Tinggi	20	26.7
Pendidikan		
Rendah-Menengah	69	92.0
Tinggi	6	8.0
Pekerjaan		
Ya	39	52.0
Tidak	36	48.0
Lama menderita hipertensi		
< 5 tahun	30	40.0
≥ 5 tahun	22	29.3
Tidak Ingat	23	30.7
Tingkat Kepatuhan		
Rendah	38	50.7
Tinggi	37	49.3

Pasien lansia hipertensi berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan pasien laki-laki yaitu sebesar 60.0%. Usia pra-lansia sebesar 16.0%, lansia sebesar 57.3%, sedangkan lansia risiko tinggi sebesar 26.7%. Usia lansia lebih banyak dibandingkan usia pra-lansia dan lansia risiko tinggi. Hampir seluruh pasien berpendidikan rendah-menengah (SD/SMP/SMA). Pasien yang bekerja dan tidak bekerja tidak jauh berbeda yaitu 52.0% bekerja dan 48.0% tidak bekerja. Sebagian besar pasien lama menderita hipertensi <5 tahun sebesar 40.0%. Proporsi tingkat kepatuhan pasien hampir sama antara kepatuhan rendah 50.7% dan kepatuhan tinggi 49.3%.

Tabel 2. Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat Responden

Karakteristik	Tingkat Kepatuhan			
	Rendah		Tinggi	
	N	%	N	%
Usia				
Pra-lansia	6	50.0	6	50.0
Lansia	24	56.0	19	44.0
Lansia resiko Tinggi	8	40.0	12	60.0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	14	46.7	16	53.3
Perempuan	24	53.3	21	46.7
Tingkat Pendidikan				
Rendah-Menengah	35	50.7	34	49.3
Tinggi	3	50.0	3	50.0
Pekerjaan				
Ya	19	48.7	20	51.3
Tidak	19	52.7	17	47.3

Berdasarkan karakteristik usia, Tingkat kepatuhan konsumsi obat hipertensi yang tinggi pada pra-lansia 50.0%, pada lansia 44.0% dan pada lansia risiko tinggi 60.0%. Lansia risiko tinggi lebih banyak memiliki tingkat kepatuhan tinggi dalam konsumsi obat hipertensi dibandingkan dengan pra-lansia dan lansia. Pasien dengan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat kepatuhan tinggi dalam konsumsi obat hipertensi yang lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki sebesar 46.70%. Pasien dengan tingkat pendidikan rendah-menengah memiliki tingkat kepatuhan minum obat hipertensi yang tinggi (49.3%) hampir sama dengan tingkat pendidikan tinggi (50.0%). Pasien yang bekerja memiliki tingkat kepatuhan minum obat hipertensi yang tinggi (51.3%) hampir sama dengan pasien yang tidak bekerja (47.3%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 75 responden diperoleh hasil menunjukkan bahwa dari data tersebut sebagian 50.7% responden yang memiliki kepatuhan rendah konsumsi obat dikarenakan lupa, kecerobohan, berhenti konsumsi obat tanpa saran dari dokter, tidak membawa obat saat bepergian, tidak teratur konsumsi obat, menghentikan terapi saat keadaan membaik, merasa tidak nyaman konsumsi obat setiap hari, dan kesulitan mengingat obat.

Hasil ini berbanding lurus terhadap penelitian dari Hasil Riset Kesehatan Dasar dalam penelitian Azmi (2018) yang dimana dari seluruh penderita hipertensi di Indonesia yang terkontrol dengan baik jumlahnya masih di bawah dan terdapat sebanyak pasien hipertensi tidak patuh dalam konsumsi obat, dan (0,1) patuh konsumsi obat, yang dilihat dari pasien hipertensi yang terkontrol tekanan darahnya (Azmi, 2018). Dan pada penelitian ini terdapat 49.3% yang memiliki kepatuhan tinggi, kepatuhan tinggi dilihat dalam hal tidak lupa, tidak ceroboh, tidak berhenti konsumsi obat, membawa obat saat bepergian, tidak menghentikan terapi obat saat keadaan membaik, merasa nyaman konsumsi obat setiap hari, dan tidak kesulitan mengingat obat. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Puspita (2016) yang menunjukkan bahwa responden yang menderita hipertensi >5 tahun

ditemukan lebih banyak tidak patuh (68,1) dalam melakukan pengobatan hipertensi. Sedangkan pada responden <5 tahun (64,9) patuh dalam menjalani pengobatannya. Akan tetapi penelitian yang dilakukan di Poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit BLUD Meraxa Kota Banda Aceh mendapatkan hasil yang tidak sejalan bahwa dari sebanyak 94 responden, terdapat sejumlah 56 responden dengan kategori baik, dan sebanyak 38 responden dengan kriteria kurang patuh konsumsi obat. (Fitrika et al , 2017)

Ketika lansia hipertensi sudah merasa sehat atau lebih buruk, mereka berhenti mengonsumsi obat anti-hipertensi tanpa saran dari petugas kesehatan dan jarang sekali untuk memeriksa kembali tekanan darahnya. Kebanyakan lansia hipertensi juga mengalami kesulitan mengingat nama obat, merasa tidak nyaman konsumsi obat setiap hari serta sering lupa membawa obat antihipertensi saat berpergian.

Pada hasil penelitian ini sebagian besar responden mengaku sering lupa konsumsi obat karena kemampuan daya ingatnya menurun akibat proses degeneratif susunan saraf pusat. Pada lansia terjadi perubahan pada sistem persarafan dimana terjadi penurunan jumlah sel otak dan terjadi perubahan di dalam neuron yang menyebabkan otak mengalami atrofi. Perubahan neuron ditandai dengan berkurangnya cabang-cabang neuron, berkurangnya kerapatan sinapsis, dan merosotnya lapisan myelin yang melapisi akson pada neuron sehingga menyebabkan penurunan daya ingat pada lansia.

Tidak ingatnya responden untuk mengonsumsi obat antihipertensi juga disebabkan karena keluarga kurang membantu mengingatkan waktu untuk konsumsi obat dengan alasan kesibukan keluarga sehingga keluarga sering lupa akan jadwal konsumsi obat responden. Keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting. Adanya dukungan sosial keluarga akan membantu penderita hipertensi untuk patuh konsumsi obat.

Simpulan

Berdasarkan analisis karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan lama menderita hipertensi. Sebaran kategori jenis kelamin terbanyak adalah perempuan 45 responden (60.0%), kategori usia terbanyak adalah lansia 43 responden (57,3%) berusia diatas 60 tahun, kategori pendidikan kurang sebanyak 69 responden (92.0%), kategori lama menderita hipertensi <5 tahun sebanyak 30 responden (40.0%) dan responden mayoritas memiliki pekerjaan sebanyak 39 responden (52.0%).

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 75 responden diperoleh hasil sebanyak 38 responden (50,7%) dan terdapat 37 responden yang memiliki nilai kepatuhan tinggi (49,3%) berdasarkan kuesioner MMAS.

Daftar Pustaka

1. Alfian, R., Susanto, Y., & Khadizah, S. (2017). Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Di Poli Jantung Rsud Ratu Zalecha Martapura. *Jurnal Pharmascience*, (4): 39-47.
2. Anugrah, Y., Saibi, Y., Betha, O. S., & Anwar, V. A. (2020). Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tangerang Selatan. *SCIENTIA : Jurnal Farmasi dan Kesehatan*, 10(2), 224. <https://doi.org/10.36434/scientia.v10i2.322>.
3. Azmi (2018). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Lansia Hipertensi di Posbindu Sumber Sehat desa Kangkung Mranggen. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 33(1), hal. 5–13.
4. Depkes RI. (2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Dirjen Yankes.
5. Dewi, (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Kelurahan Manisrejo Kota Madiun.
6. Dinkes Jawa Barat (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2016*.
7. Fitrika, Y., Saputra, K. Y. dan Munarti, M. (2017). Hubungan Fungsi Kognitif Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Lanjut Usia Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Blud Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 5 No. 1(June), hal. 10-18.



8. Kemenkes RI. (2019). Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
9. Kemenkes RI. (2019). Infodatin. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
10. Maryanti, R., (2017). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. Karya Ilmiah Ilmu Keperawatan, Insan Cendekia Media, Jombang
11. Puspa, E. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam menjalani Pengobatan. Fakultas Ilmu Keolahragaan: Unnes. Semarang.